

Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut

Florencia Dewi Marcelina, Yusita Kusumarini
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail : fenxz_fenxz@yahoo.com; yusita@peter.petra.ac.id

Abstrak- Kapal adalah sarana transportasi tertua yang ada di dunia. Untuk mencapai tujuannya kapal memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan alat transportasi lainnya. Dengan alasan ini seiring berkembangnya zaman fungsi kapal bertambah, selain sebagai alat transportasi ditambah juga dengan berbagai macam sarana rekreasi. Selama berada di atas kapal para penumpang memerlukan sarana untuk mewadahi kebutuhan-kebutuhan yang mereka perlukan. Perancangan interior kapal sebagai sarana transportasi dan rekreasi ini menggunakan konsep *Unforgettable*. Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengalaman perjalanan rekreasi yang yang tidak terlupakan bagi para pengunjung. Konsep ini disajikan dengan perpaduan tema kebudayaan Papua. Sehingga dapat memberikan sentuhan budaya tradisional Indonesia yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Memadukan antara tema papua dengan penyajian desain yang modern sehingga memunculkan gaya desain *post-modern*.

Kata Kunci :

Interior, Kapal pesiar, Perancangan

Abstract- Ship is the oldest transportation tools in the world. Compared to others transportation tools ships need the longest time to get to their destination. Because this reason by the time ship is completed with others function, such as recreation facilities. When the passengers are on the sea they need facilities that can accommodate their needs. Concept for this ship's design is *Unforgettable*. This concept concern on giving the passengers unforgettable trip. This concept is presented with Papua culture theme. So it can introduce Indonesian traditional culture which isn't well known. Combine the Papua culture theme and presented in modern way make *post-modern* style.

Keyword :

Design, Interior, Yacht

I. PENDAHULUAN

Alat transportasi adalah kebutuhan pokok manusia.

Alat transportasi digunakan manusia sebagai sarana untuk berpindah tempat. Alat transportasi yang banyak dikenal oleh masyarakat dibagi menjadi 3 macam, yaitu alat transportasi darat (mobil, bus, sepeda, dll), alat transportasi udara (pesawat, helikopter, jet, dll), dan alat transportasi air (kapal, sampan, perahu, dll). Dari ketiga alat transportasi ini yang paling sering digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah transportasi darat dan transportasi udara.

Alat transportasi darat dan udara banyak digunakan karena dikenal dengan kecepatannya dalam mencapai tempat tujuan. Kecepatan yang tinggi ini membuat waktu yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan minim. Apalagi ditunjang dengan kemajuan zaman yang semakin menuntut semuanya dapat dilakukan secara cepat. Kecepatan yang

tinggi dan waktu tempuh yang singkat ini membuat alat transportasi darat dan udara banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat.

Alat transportasi air memiliki tingkat kecepatan yang rendah dan waktu tempuh lebih panjang dibandingkan dengan alat transportasi lainnya untuk sampai ke tempat tujuannya. Kecepatan yang minim dan waktu tempuh yang lama membuat alat transportasi air jarang digunakan oleh masyarakat untuk berpergian. Waktu tempuh yang panjang ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana liburan bagi masyarakat. Karena kecepatan yang rendah ini dapat memberikan kesempatan kepada para penumpang untuk lebih dapat mengamati dan menikmati pemandangan-pemandangan sekitarnya yang disediakan oleh alam.

Sebagai sarana liburan dan hiburan maka desain alat transportasi air ini memerlukan perhatian lebih. Desainnya harus dapat membuat nyaman para penumpang dan para awak kapal. Selain desain yang nyaman, fasilitas lain yang disediakan oleh kapal juga harus dapat menjawab kebutuhan dari para penumpang. Kebutuhan-kebutuhan manusia dalam segi interior dipelajari secara khusus oleh bidang studi desain interior. Sedangkan desain-desain alat transportasi, termasuk interiornya, lebih banyak didesain oleh para desainer produk.

Dalam mendesain suatu ruangan, desainer interior dilatih untuk dapat memikirkan tentang para pengguna ruang. Desain interior dituntut untuk dapat membuat semua kebutuhan pengguna dapat terpenuhi tanpa memberikan kesusahan-kesusahan yang bermakna bagi penggunanya. Selain untuk memenuhi kebutuhan pengguna desainer interior juga diharuskan memikirkan dari segi kenyamanan, sirkulasi ruang, elemen ruang, psikologi ruang, dll. Semua pertimbangan ini seharusnya dapat diterapkan pada semua ruang-ruang diam dan ruang-ruang yang bergerak.

Pertimbangan-pertimbangan yang dipelajari oleh desainer interior itu seharusnya dapat juga diterapkan pada alat-alat transportasi yang dapat digunakan pula sebagai tempat tinggal. Termasuk desain interior alat transportasi air seharusnya dapat juga di desain oleh para desainer interior, bukan hanya didesain oleh para desainer produk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang didapatkan oleh penulis adalah bagaimana merancang interior kapal pesiar cinta laut sebagai sarana rekreasi dan transportasi yang nyaman.

Berdasarkan rumusan masalah yang dimiliki tersebut tujuan yang ingin dicapai dari perancangan interior kapal pesiar cinta laut ini adalah untuk mengetahui bagaimana rancangan interior kapal pesiar cinta laut sebagai sarana rekreasi dan transportasi yang nyaman.

Ruang lingkup perancangan interior kapal pesiar cinta laut ini seputar area yang banyak digunakan oleh pengunjung. Ruangan-ruangan itu antara lain, ruang makan, kamar tidur, dan area berjemur.

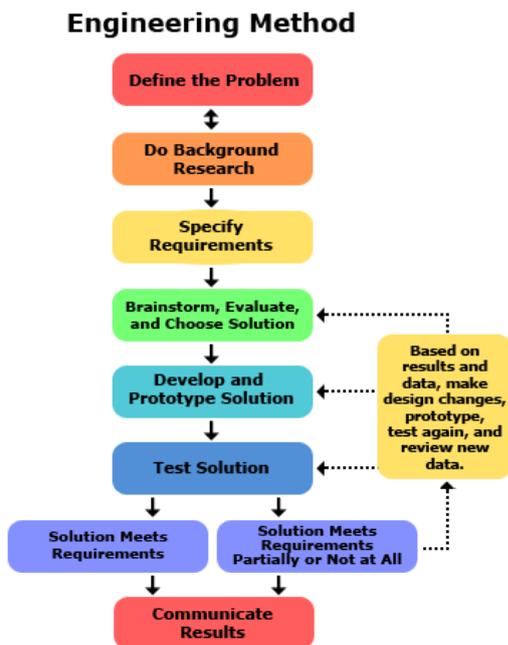
Ruang makan pada kapal pesiar ini dibagi menjadi 2 area, *indoor* dan *outdoor*. Ruang makan *indoor* ini bergabung dengan *bar*. Ruang makan *indoor* ini memiliki pintu kaca besar, yang menghubungkan dengan ruang makan *outdoor*.

Kamar tidur bagi pengunjung dibagi menjadi 3 bagian sesuai dengan kelas pengunjungnya. Kamar tidur VIP berada pada lantai *sundeck*, lantai paling atas kapal. Kamar tidur kelas 1 berada pada lantai *main deck*. Kamar tidur kelas 2 berada pada lantai *tween deck*. Perbedaan kelas kamar tidur ini selain dapat dilihat dari lantainya juga dapat dibedakan dengan fasilitas yang diterima. Kamar tidur ini dibedakan pula dengan perbedaan ukuran tempat tidur yang digunakan, *twin bed* dan *double bed*. Masing-masing kamar hanya dapat digunakan oleh 2 orang penumpang. Masing-masing kamar tidur memiliki kamar mandi dalam.

Sunbathing area atau area berjemur merupakan menjadi fasilitas yang paling menarik yang disediakan oleh setiap kapal. Area ini memiliki fasilitas jacuzi, kolam renang, dan kolam bar. Biasanya area ini merupakan area yang paling banyak dinikmati oleh para pengunjung untuk dapat berjemur, melihat pemandangan, dan bersantai.

II. METODE PERANCANGAN

Dalam proses desain diperlukan sebuah metode perancangan yang berguna untuk membantu dalam proses berpikir. Metode perancangan yang diambil dan digunakan merupakan adaptasi dari 2 metode perancangan lain yang sudah ada.



Metode perancangan I

(sumber : <http://www.sciencebuddies.org/engineering-design-process/engineering-design-compare-scientific-method.shtml>)

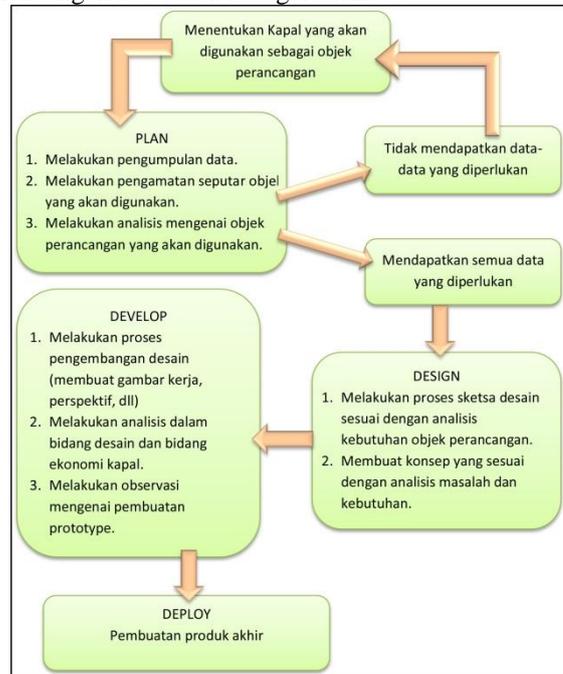
DesignMethodology



Metode perancangan II

(sumber : <http://www.fablabsd.org/wia-webdev-resources>)

Berdasarkan kedua contoh metode perancangan tersebut penulis mengambil kesimpulan metode perancangan sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan metode perancangan penulis. Kesimpulan metode perancangan yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam proses mendesain. Kesimpulan metode perancangan itu adalah sebagai berikut :



Metode perancangan interior kapal pesiar cinta laut

1. Plan

Tahapan pertama dalam metode perancangan yang digunakan adalah Plan. Dalam tahap ini yang banyak dilakukan adalah pengumpulan dan pengolahan data. Tahapan-tahapan yang dikerjakan itu dapat diuraikan :

- Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan untuk memulai proses perancangan ini dikumpulkan dengan berbagai macam cara. Cara-cara yang digunakan antara lain :

- ✓ Studi Literatur

Mencari data-data seputar kapal pesiar melalui buku-buku dan laporan-laporan yang pernah ada. Data-data yang dicari antara lain, mengenai sejarah kapal pesiar, standart ukuran kapal pesiar, alasan untuk berlibur dengan kapal pesiar, dan lain-lainnya.

Selain data-data mengenai kapal pesiar itu data-data literatur yang dikumpulkan lainnya mengenai standart ukuran manusia, psikologi warna, material yang cocok digunakan untuk kapal pesiar, dan sebagainya. Data-data literatur itu juga digunakan untuk membantu dalam proses perancangan interior kapal pesiar.

✓ Wawancara

Narasumber wawancara ini adalah pihak-pihak yang telah berpengalaman dalam bidang kapal pesiar dan desain interior kapal. Wawancara dilakukan kepada Bapak Tonny Sadha, Bapak Honggo, Bapak Hilmi, dan Mr. Robin Engle. Bapak Tonny Sadha adalah desainer interior Kapal Pesiar Salila. Bapak Hilmi adalah mantan arsitek kapal pesiar yang pernah yang pernah dibuat oleh Mr. Robin Engle. Mr. Robin Engle adalah pemilik dari Songline Yacht of Indonesia. Bapak Honggo adalah desainer interior kapal pesiar Alila Purnama. Wawancara ini dilakukan dengan media alat elektronik, kecuali Bapak Honggo dan Bapak Hilmi wawancara dilakukan secara langsung.

- Melakukan pengamatan seputar objek yang akan digunakan

Data-data yang telah didapatkan setelah melalui berbagai proses ini lalu diolah dan dievaluasi. Data layout yang diperoleh lalu diukur ulang untuk dijadikan gambar digital. Data wawancara dan data literatur yang didapatkan dipilah ulang berdasarkan data-data yang diperlukan untuk proses pengembangan desain.

Pengamatan seputar objek dilakukan dengan cara pengamatan layout kapal pesiar yang didapatkan. Karena kapal pesiar yang akan digunakan sebagai objek perancangan belum terrealisasikan, maka pengamatan hanya bisa dilakukan dengan hanya mempelajari dan memahami denah layout kapal pesiar yang didapatkan.

- Melakukan analisis mengenai objek perancangan yang akan digunakan

Proses analisis objek perancangan yang akan digunakan ini dilakukan dengan menganalisis data-data didapatkan dari proses wawancara dengan data literatur yang didapatkan. Data seputar kapal yang didapatkan dicocokkan dengan data literatur yang telah dicari. Selain menganalisis dengan data literatur yang telah didapatkan cara lain yang digunakan untuk mengolah data yang didapatkan ini dengan cara tipologi. Membandingkan denah layout kapal-kapal pesiar yang sudah pernah ada dan sudah terrealisasikan.

Analisis data ini dilakukan untuk dapat menemukan masalah-masalah tentang kapal pesiar dan penggunaannya. Setelah menemukan masalahnya lalu mulai cari solusi untuk setiap masalah yang ditemukan. Solusi dari masalah itu diterapkan dalam perancangan dengan sketsa-sketsa ide.

2. Design

Pada tahapan desain ini yang dilakukan adalah mulai melakukan proses sketsa dan penentuan konsep. Sketsa dan konsep yang dibuat dan diuraikan ini bertujuan untuk menjawab dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada perancangan interior kapal pesiar.

- Melakukan proses sketsa desain sesuai dengan analisis kebutuhan objek perancangan

Setelah mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam perancangan interior kapal pesiar ini mulai

dilakukan sketsa-sketsa perabot maupun ruang yang ingin di desain. Sketsa-sketsa ini dibuat dengan menyesuaikan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam proses perancangan. Sehingga nantinya sketsa-sketsa ini dapat dikembangkan dan desain yang dihasilkan dapat menyelesaikan masalah yang ada.

- Membuat konsep yang sesuai dengan analisis masalah dan kebutuhan

Setelah melakukan proses sketsa ruang dan perabot yang ingin di aplikasikan maka dimulai proses untuk membuat konsep perancangan. Konsep perancangan ini dibuat dengan menyesuaikan sketsa-sketsa yang telah dibuat. Sehingga terdapat batasan perancangan yang dilakukan. Setelah konsep ditentukan pula tema dan gaya desain.

Tema yang ingin digunakan adalah tentang kebudayaan Indonesia. Sehingga dapat juga memberikan informasi kepada para pengunjung, yang sebagian besar merupakan warga negara asing, tentang kebudayaan yang ada di Indonesia. Gaya desain yang digunakan dalam perancangan ini adalah gaya desain modern. Gaya desain modern ini mengutamakan nilai fungsi daripada dekoratif. Konsep, tema, dan gaya desain ini dipilih berdasarkan penyelesaian masalah yang ingin dilakukan.

3. Develop

- Melakukan proses pengembangan desain (membuat gambar kerja, perspektif, dll)

Setelah melakukan proses sketsa maka mulai membuat gambar kerja yang dibutuhkan. Gambar kerja ini dibuat sejalan dengan proses pengembangan desain. Setelah menemukan dan menentukan konsep, tema, dan gaya desain yang ingin digunakan maka pengembangan desain yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan konsep.

- Melakukan analisis dalam bidang desain dan bidang ekonomi kapal

Proses pembuatan gambar kerja dan pengembangan desain ini dilakukan sambil menyesuaikan dengan keadaan kapal pesiar yang ada. Sehingga desain yang dibuat dapat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kapal pesiar itu sendiri. Dalam proses desain dan pengembangannya banyak hal yang diperhatikan sehubungan dengan keadaan kapal pesiar ini. Misalnya penggunaan listrik, karena sumber tenaga listrik yang ada dalam sebuah kapal terbatas.

- Melakukan observasi mengenai pembuatan produk akhir

Setelah proses desain dan pengembangannya berjalan mulai dilakukan pengamatan tentang proses pembuatan produk desain akhir. Produk akhir dari perancangan interior kapal pesiar ini adalah maket dengan perbandingan skala 1:50.

4. Deploy

- Pembuatan produk akhir

Proses terakhir yang dilakukan adalah membuat produk akhir dari desain yang telah di rancang. Produk akhir yang dibuat adalah maket kapal pesiar

dengan skala 1:50. Maket ini terdiri dari 3 lantai, *tween deck*, *main deck*, dan *sun deck*. Pada lantai *tween deck* desain akhir yang dibuat adalah area kamar tidur pengunjung. Pada lantai *main deck* produk akhir yang dibuat adalah area restoran dan kamar tidur pengunjung. Pada lantai *sun deck* yang dibuat produk akhirnya adalah area berjemur dan kamar tidur pengunjung.

III. Desain Akhir

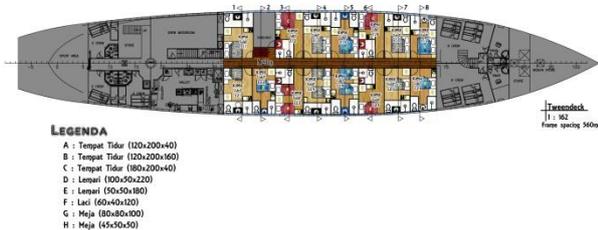
1. Konsep Perancangan

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka konsep perancangan yang diambil adalah *unforgettable*. Maksud dari *unforgettable* ini adalah bagaimana desain dari kapal pesiar Cinta Laut ini dapat membuat atau menciptakan sebuah pengalaman perjalanan rekreasi yang tidak terlupakan bagi para pengunjung. Selama kapal berlayar pengunjung dapat merasakan pengalaman-pengalaman baru yang berkesan dan berbeda. Pengunjung juga dapat mendapatkan informasi baru dan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

Dengan konsep ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjung. Sehingga pengalaman berkesan ini dapat terus diingat dan nantinya dapat menjadi sebuah cerita yang menarik. Selain dengan tujuan itu diharapkan juga dapat menarik minat banyak pengunjung untuk dapat menikmati perjalanan wisata dengan kapal pesiar Cinta Laut ini.

2. Hasil Akhir

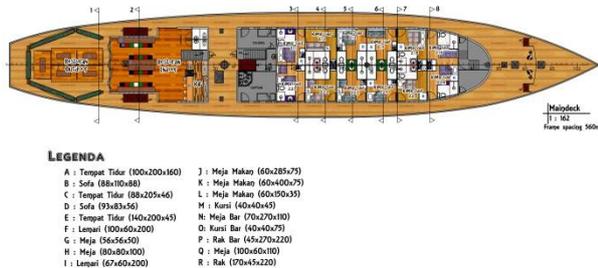
LAYOUT



Program Studi Desain Interior
 Fakultas Seni dan Desain
 Universitas Kristen Petra
Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut
 Pembimbing : Yulita Kusumariji, S.Su., M.Ds
 Jean F. Pollok, ST
 Florencia Dewi Marcellia 4141007
 Kelompok **5**

Layout kapal pesiar lantai tweendeck

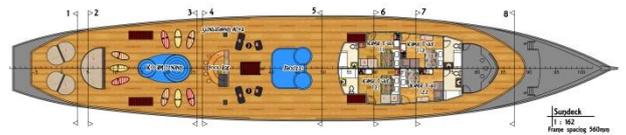
LAYOUT



Program Studi Desain Interior
 Fakultas Seni dan Desain
 Universitas Kristen Petra
Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut
 Pembimbing : Yulita Kusumariji, S.Su., M.Ds
 Jean F. Pollok, ST
 Florencia Dewi Marcellia 4141007
 Kelompok **5**

Layout kapal pesiar lantai maindeck

LAYOUT



Program Studi Desain Interior
 Fakultas Seni dan Desain
 Universitas Kristen Petra
Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut
 Pembimbing : Yulita Kusumariji, S.Su., M.Ds
 Jean F. Pollok, ST
 Florencia Dewi Marcellia 4141007
 Kelompok **5**

Layout kapal pesiar lantai sundeck

DETAIL RUANG KAMAR TIDUR TИPE 3.2.3



Program Studi Desain Interior
 Fakultas Seni dan Desain
 Universitas Kristen Petra
Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut
 Pembimbing : Yulita Kusumariji, S.Su., M.Ds
 Jean F. Pollok, ST
 Florencia Dewi Marcellia 4141007
 Kelompok **5**

Detail kamar tidur 3.2.1

DETAIL RUANG KAMAR TIDUR TИPE 3.2.5



Program Studi Desain Interior
 Fakultas Seni dan Desain
 Universitas Kristen Petra
Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut
 Pembimbing : Yulita Kusumariji, S.Su., M.Ds
 Jean F. Pollok, ST
 Florencia Dewi Marcellia 4141007
 Kelompok **5**

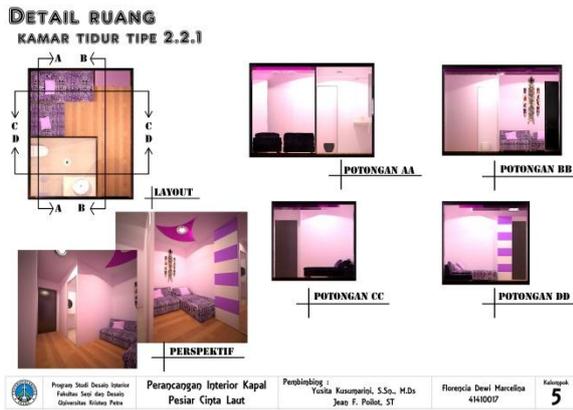
Detail kamar tidur 3.2.2

DETAIL RUANG KAMAR TIDUR TИPE 3.2.3



Program Studi Desain Interior
 Fakultas Seni dan Desain
 Universitas Kristen Petra
Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut
 Pembimbing : Yulita Kusumariji, S.Su., M.Ds
 Jean F. Pollok, ST
 Florencia Dewi Marcellia 4141007
 Kelompok **5**

Detail kamar tidur 3.2.3



Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra

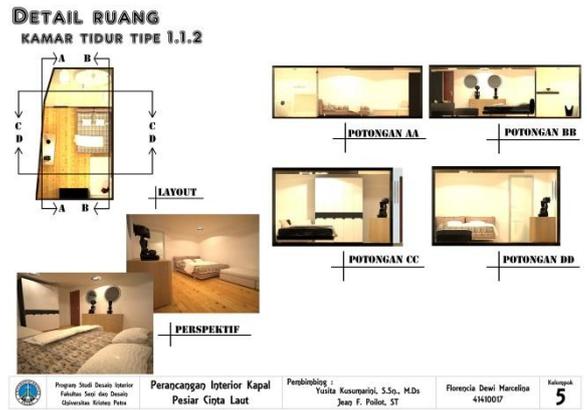
Perancangan Interior Kapal
Pesiar Cinta Laut

Pembimbing :
Yusita Kusumarini, S.Si., M.Ds
Jaso F. Pollok, ST

Florencia Dewi Marcelisa
4141007

Kelas
5

Detail kamar tidur 2.2.1



Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra

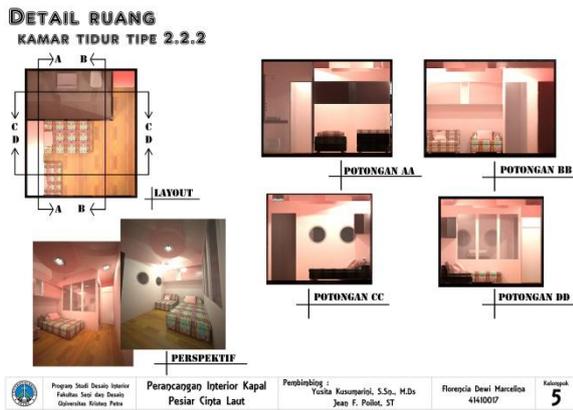
Perancangan Interior Kapal
Pesiar Cinta Laut

Pembimbing :
Yusita Kusumarini, S.Si., M.Ds
Jaso F. Pollok, ST

Florencia Dewi Marcelisa
4141007

Kelas
5

Detail kamar tidur 1.1.2



Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra

Perancangan Interior Kapal
Pesiar Cinta Laut

Pembimbing :
Yusita Kusumarini, S.Si., M.Ds
Jaso F. Pollok, ST

Florencia Dewi Marcelisa
4141007

Kelas
5

Detail kamar tidur 2.2.2



Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra

Perancangan Interior Kapal
Pesiar Cinta Laut

Pembimbing :
Yusita Kusumarini, S.Si., M.Ds
Jaso F. Pollok, ST

Florencia Dewi Marcelisa
4141007

Kelas
5

Detail kamar tidur 2.2.3



Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra

Perancangan Interior Kapal
Pesiar Cinta Laut

Pembimbing :
Yusita Kusumarini, S.Si., M.Ds
Jaso F. Pollok, ST

Florencia Dewi Marcelisa
4141007

Kelas
5

Detail kamar tidur 1.1.1

IV. Kesimpulan

Perkembangan alat transportasi sekarang ini semakin meningkat. Banyak diciptakan inovasi-inovasi baru yang semakin mempermudah manusia. Contoh perkembangan alat transportasi ini dapat kita lihat dengan mudah pada alat-alat transportasi darat. Kondisi jalan sekarang semakin padat karena jumlah alat transportasi darat meningkat sangat pesat.

Perkembangan alat transportasi ini tidak hanya terjadi pada alat transportasi darat saja. Sekarang Alat transportasi laut semakin banyak juga digemari. Kapal, sebagai salah satu alat transportasi laut sekarang memiliki penambahan fungsi menjadi sarana rekreasi. Waktu perjalanan yang lama menjadi salah satu alasan ditambahkannya fungsi tersebut. Untuk dapat memenuhi kedua kebutuhan yang menjadi satu itu, sarana transportasi dan rekreasi, diperlukan beberapa syarat-syarat khusus agar dapat membuat pengunjung menjadi betah, nyaman, dan senang. Kapal yang bertambah fungsi menjadi alat rekreasi biasanya dinamakan dengan sebutan kapal pesiar.

Sebagai sarana rekreasi kapal pesiar ini akan digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi para pengunjung. Sebagai tempat tinggal ruangan-ruangan yang terdapat di dalam kapal pesiar ini termasuk ruangan yang sempit. Ruang yang terbatas ini membuat sirkulasi dan aktivitas pengunjung menjadi terbatas.

Walaupun ukuran ruang terbatas tetapi proporsi ukuran tubuh manusia harus tetap dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan tetap bebas melakukan berbagai aktivitasnya. Hal ini diaplikasikan pada ukuran-ukuran dan fungsi perabot yang ada. Perabot-perabot ini harus dapat dioptimalkan sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan para pengunjung kapal pesiar cinta laut dengan baik. Oleh karena itu digunakan perabot-perabot multifungsi untuk memaksimalkan fungsi pada ruangan yang terbatas.

Kapal pesiar ini memiliki tempat persinggahan awal dan akhir. Selama kapal pesiar ini menuju ke tujuan akhir banyak pergerakan-pergerakan yang terjadi di atas kapal pesiar. Kondisi bangunan yang bergerak dan tidak bergerak cukup berbeda. Kapal pesiar adalah bangunan yang bergerak, jadi perabot-perabot dan segala sesuatu yang menjadi isinya harus tahan terhadap gerakan ombang-ambing kapal tersebut. Hal ini diperlukan agar semua benda yang ada di dalam kapal berpindah-pindah tempat saat kapal tersebut berlayar.

Cara yang dilakukan agar perabot dan benda-benda yang ada di dalam kapal tidak berubah tempat secara drastis, sehingga dapat mengganggu pengunjung adalah dengan cara :

- Memberikan tumpuan berbahan karet pada kaki-kaki meja, kursi, dll.
- Memberikan kunci pada setiap lemari, laci, pintu, dan jendela yang ada.
- Memberikan tepian penahan pada meja-meja yang ada di atas kapal.
- Memberikan beban pemberat pada benda-benda ringan yang mudah jatuh.

Syarat lain yang harus dipenuhi untuk membuat kapal pesiar sebagai sarana transportasi dan rekreasi yang nyaman adalah dapat memenuhi semua kebutuhan pengunjung. Kebutuhan-kebutuhan ini tidak hanya dari segi ukuran dan proporsi tubuh pengunjung, tetapi juga aktivitas pengunjung. Pengunjung yang memiliki kebiasaan aktivitas yang berbeda-beda tetap harus dapat diwadahi di dalam kapal pesiar ini.

Selain kebutuhan-kebutuhan fisik kebutuhan psikologis pengunjung juga harus dapat terpenuhi. Pengunjung dapat merasa senang ketika berada di atas kapal. Pengunjung dapat merasa betah untuk tinggal berlama-lama, hingga akhirnya ketika pengunjung pulang meraka dapat memiliki pengalaman yang berkesan dan tak terlupakan. Itulah tujuan utama dari sarana rekreasi yang diinginkan. Rekreasi dengan kapal pesiar umumnya minim dengan aktivitas yang berlebihan. Pengunjung biasanya bersantai, duduk menikmati matahari dan menikmati pemandangan.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengunjung itu konsep yang digunakan adalah *Unforgettable* dengan tema Papua dan gaya desain Modern. Yang dimaksud dari konsep ini adalah memberikan pengunjung pengalaman yang tidak terlupakan sehingga dapat membuat pengunjung untuk mau terus datang dan berlibur menggunakan kapal pesiar cinta laut.

Tema Papua ini digunakan untuk mendukung konsep yang diangkat bersamaan dengan memperkenalkan budaya Indonesia yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Tema Papua ini diaplikasikan dari warna-warna yang digunakan dan pada unsur dekorasi ruangan. Untuk tetap dapat memberikan kesan menarik dan tidak terlalu berkesan primitif tema Papua ini dipadukan dengan gaya desain modern.

Gaya desain modern merupakan gaya desain yang memaksimalkan fungsi dari suatu perabot, ruang, maupun dekorasi-dekorasi ruang. Gaya desain modern ini membantu dalam memberikan kesan luas dan teratur pada ruangan-ruangan yang ada di dalam kapal. Pemaksimalan fungsi ini juga diaplikasikan dalam perabot-perabot yang ada. Misalnya tempat tidur yang juga berfungsi sebagai sofa, Tempat tidur yang juga dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis F.D.M ucapkan kepada pembimbing yang banyak memberikan saran, masukan, dan kritik dalam penyelesaian karya tugas akhir ini baik untuk jurnal, laporan, dan proses desain. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan informasi tentang objek perancangan kaeya tugas akhir ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman dan keluarga yang selalu mendukung dan membantu dalam kesusahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 2008.
- Dokkum, K. Van. *Ship Knowledge A Modern Encyclopedia*. Dokmar: Netherlands. 2003.
- Gardiner, Robert. *Conway's history of the ship, The Shipping Revolution*. Conway Maritime Press Ltd: London. 1992.
- Gibson, Philip. *Cruise Operation Management*. Elsevier: USA. 2006.
- <http://www.sciencebuddies.org/engineering-design-process/engineering-design-compare-scientific-method.shtml>
- <http://www.fablabsd.org/wia-webdev-resources>
- Panero, Julius, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga: Jakarta.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.